

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan Negara sebab pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Ki Hajar Dewantara “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak – anak yang kita selaras dengan dunianya”.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Tanpa adanya pendidikan formal akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan nusa dan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri sesuai dengan kerangka pendidikan nasional.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Ihsan, 2003:2) “Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting”.

Ihsan (2003:7) menyatakan “pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi- potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan- keterampilan). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita- cita pendidikan, isi, system, dan organisasi pendidikan”.

Orangtua yang mengirimkan anaknya ke sekolah pada umunya bertujuan agar anak mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Akan tetapi meskipun anak mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah kemampuan setiap anak untuk belajar berbeda- berbeda, hal ini terlihat ketika penulis melaksanakan observasi di SMA Negeri di Kota Tarutung bahwa prestasi belajar siswa yang dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) masih menunjukkan prestasi belajar yang bervariasi, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1

Sebaran Nilai Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2107/2018

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	60 – 64	30	5%
2	65 – 69	65	12%
3	70 – 74	95	17%
4	75 – 79	190	34%
5	80 – 84	80	14%
6	85 – 89	85	15%
7	90 – 94	20	3%
8	Total	565	100%

Sumber : Diolah dari DKN Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri di Tarutung Tahun Ajaran 2017/2018

Dari Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai masih ada yang belum mencapai tingkat ketuntasan yaitu 75. Hal ini berarti sebagian siswa masih belum mampu memahami materi ekonomi secara optimal. Siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), harus mengikuti remedial. Banyak faktor yang mempengaruhi anak untuk dapat menikmati kebutuhan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran hal ini diduga bahwa saat proses belajar mengajar ketika guru sedang menjelaskan materi masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru, justru berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu ada juga siswa yang sengaja tidak mengerjakan tugas di rumah melainkan di sekolah dan melihat hasil pekerjaan temannya. Bahkan ada juga siswa yang malas belajar ekonomi dikarenakan sulit memahami pelajaran, menganggap pelajaran ekonomi sangat membosankan dan mereka cenderung belajar ketika akan ulangan harian. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan prestasi belajar. Faktor pendapatan orang tua, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena hal tersebut akan mempengaruhi pola pikir orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Pendapatan orang tua cenderung menuntut orang tua untuk memfokuskan perhatiannya pada pemenuhan kebutuhan ekonomi daripada kebutuhan pendidikan. Keluarga yang pendapatan orangtuanya tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan pendapatan orang tua yang rendah. Kondisi ekonomi orang tua berperan dalam keberhasilan belajar anak, terutama

mempengaruhi prestasi belajar mereka. Ekonomi yang berkecukupan cenderung memberikan banyak pilihan kepada orang tua untuk mengarahkan anak untuk dapat menikmati pendidikan daripada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga anak lebih terdorong dan bersemangat dalam proses pendidikan mereka. Dari hasil observasi yang saya amati, masih ada orangtua yang memiliki tingkat pendapatan rata-rata menengah ke bawah, akan tetapi pemerintah telah mengadakan program pendidikan di mana wajib 9 tahun, dan bahkan pemberian beasiswa terhadap siswa yang kurang mampu dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Disini juga saya melihat bahwa kebanyakan siswa datang dari wilayah yang cukup jauh dari lokasi sekolah, sehingga mereka akan jauh dari orangtua mereka. Jika kita lihat dari usia, seharusnya mereka masih dalam pengawasan orangtua. Akan tetapi untuk menuntut ilmu mereka harus bisa mandiri dan rela jauh dari orangtua mereka. Masih ada siswa yang kadang menggunakan kesempatan ini untuk bermain, karena terlepas dari pengawasan orangtua. Sehingga akan berdampak kepada prestasi belajar mereka. Dalam proses belajar, motivasi merupakan hal yang sangat penting sebab motivasi adalah dorongan bagi siswa untuk melakukan sesuatu dalam aktivitas. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orangtua mereka. Orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya. Setiap orangtua pastinya ingin anak-anaknya berprestasi, terutama dalam pendidikan. Namun, untuk mencapai prestasi tersebut tentunya anak harus termotivasi untuk belajar. Orangtua harus bisa membantu atau memberi arahan agar anak termotivasi untuk belajar, atau itu

mengulang pelajaran yang sudah diberikan di sekolah atau mengerjakan pekerjaan rumah.

Orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak dengan melengkapi alat- alat keperluan sekolahnya, memberikan makanan bergizi agar anak tetap sehat dan kuat untuk mengikuti setiap proses belajar mengajar, memberikan kesempatan belajar yang cukup terhadap anak agar fokus belajarnya sehingga bisa memanajemen waktunya dalam seharian penuh, memberikan hadiah ketika anak berprestasi, hadiah yang dapat diberikan tidak selalu harus berupa materi.

Tapi bisa juga berupa penghargaan dan perhatian. Sering kali orang tua memberikan perhatian ketika anak tidak mau belajar dengan cara marah-marah dan ketika belajar tanpa disuruh, orang tua tidak memberikan komentar apa pun, agar anak semangat belajar sebaiknya perhatian orang tua diarahkan pada perilaku-perilaku yang baik.

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga keadaannya dalam proses belajar atau pendidikan. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Apabila mempunyai motivasi kuat, peserta didik akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang dilaksanakan.

Mengingat pentingnya peranan motivasi dalam kehidupan seseorang dan khususnya dalam dunia pendidikan, maka sudah seharusnya semua pendidik memperhatikan semua hal yang dapat mengembangkan motivasi yang baik untuk peserta didiknya. Orang tua dan guru dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi yang dapat membangkitkan persaingan secara sehat dengan menimbulkan rasa puas terhadap prestasi yang telah dicapai, membiasakan mereka mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita dan memupuk motivasi yang baik dan memperlihatkan pada mereka. Hamzah (2016:5) menyatakan “ bahwa tercapainya suatu tujuan atau tidak sangat tergantung pada motivasi apa yang mendorong untuk mencapai maksud atau tujuan tersebut”.

Betapa penting sebuah motivasi dalam dunia pendidikan. Motivasi ekstrinsik atau motivasi yang datangnya dari luar perlu diberikan untuk memancing timbulnya motivasi yang sudah ada. Terutama dalam lingkungan keluarga, orang tua harus menjadi motivator bagi putra-putrinya. Dengan adanya motivasi seorang anak akan terpacu dan terarah dalam belajarnya, sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan data di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Orangtua dan Motivasi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Tarutung Tahun Ajaran 2017/2018 “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan orangtua yang masih rendah, membuat anak kurang semangat belajar karena masih belum terpenuhinya fasilitas belajar mereka.
2. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan alasan sibuk dengan pekerjaan yang diberikan orangtua.
3. Minimnya perhatian keluarga terhadap waktu belajar dirumah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.
4. Siswa sering tidak memperhatikan gurunya pada saat menerangkan, karena mereka sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya.
5. Siswa malas dan sulit memahami pelajaran karena kurangnya motivasi orangtua terhadap kegiatan belajar siswa.
6. Prestasi belajar siswa belum optimal karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembatasan masalah yang meluas penulis membuat batasan masalahnya agar penelitian ini terarah dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan orang tua yang diteliti yaitu jumlah pendapatan orangtua perbulan, jumlah anggota keluarga, peralatan elektronik di rumah, kendaraan atau transportasi yang digunakan, fasilitas belajar.
2. Motivasi orangtua yang diteliti yaitu kelengkapan alat alat belajar, memberi makanan bergizi, memberi kesempatan yang cukup, menghapuskan disiplin yang kaku, dan tidak terlalu banyak menuntut dari anak.
3. Prestasi yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri di Tarutung Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri di Kota Tarutung ?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri di Kota Tarutung ?
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orangtua terhadap motivasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri di Kota Tarutung ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri di Kota Tarutung.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri di Kota Tarutung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orangtua dan motivasi orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri di Kota Tarutung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta masukan yang bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan baik secara teori dan aplikasi langsung dalam lingkungan sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi positif sebagai bahan referensi, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi pihak – pihak yang sedang melakukan penulisan yang berkaitan dengan pendapatan orangtua dan motivasi orangtua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya.